

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana dan juga proses pembelajaran yang ditujukan agar siswa aktif dalam mengembangkan potensi diri, kepribadian baik, kecerdasan, akhlak maupun keterampilan sehingga pendidikan dapat dijadikan wadah dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik.²

Pada umumnya pendidikan dilakukan dalam suatu proses komunikasi antara guru dan siswa agar pendidikan mencapai tujuan yang diinginkan, untuk itu diperlukan suatu keterampilan dalam proses mengajar.³ Keterampilan merupakan sebuah kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.⁴ Keterampilan sendiri memiliki tujuan untuk mengasah siswa agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga bisa melakukan pekerjaan secara mudah dan cermat. Keterampilan memiliki beberapa macam salah satunya yakni keterampilan proses sains.

Keterampilan proses sains merupakan keterampilan dasar yang memfasilitasi pembelajaran dalam ilmu sains, proses tersebut memungkinkan siswa untuk aktif,

² Ananda, T., & Putri, H. E. Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 10, no. 2 (2016).

³ Juhji J. Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*. No. 1 (2016): 58-70
2(1):58.doi:10.30870/jppi.v2i1.419.

⁴ Nurmayitah N. Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Fisika Pada Mata Kuliah Microteaching. *Jurnal Pendidikan Fisika*. No: 1 (2021)
102.doi:10.24127/jpf.v9i1.3527.

mengembangkan rasa tanggung jawab, dan meningkatkan pembelajaran. Keterampilan proses sains bertujuan agar siswa dapat lebih aktif dalam memahami serta menguasai rangkaian pembelajaran. Seperti melakukan kegiatan mengamati/observasi, mengelompokkan atau klasifikasi, menafsirkan atau interpretasi, meramalkan atau prediksi, berhipotesis, merencanakan percobaan atau penelitian, dan berkomunikasi.⁵

Pembelajaran harus mengarahkan siswa untuk memiliki keterampilan proses sains dengan melatih siswa melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, berhipotesis atau menguji hipotesis, dan menganalisis untuk membangun konsep sendiri berdasarkan penyelidikan untuk pemecahan masalah. Melatih keterampilan proses sains siswa melibatkan keterampilan mental, fisik, intelektual, dan sosial untuk membangun kemampuan kognitif peserta didik. Sehingga siswa memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Penyempurnaan taraf pembelajaran sebaiknya menggunakan model pembelajaran dengan berlandaskan pada standar prosedural yang dapat mengaitkan peran aktif siswa dan dapat menumbuhkan kreativitas siswa.⁷

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di jenjang SMP/MTs. Pembelajaran IPA merupakan seperangkat dasar dari hasil penelitian pengetahuan.

⁵ Elvanisi A, Hidayat S, Fadillah EN. Analisis keterampilan proses sains siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. 4, no. 2 (2018):245–252. doi:10.21831/jipi.v4i2.21426.

⁶ Novin Wegasanti. The Journal of Universitas Negeri Surabaya. *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS*. 5, no. 03 (2017)

⁷ Putri F, Zainuddin Z, Miriam S. Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Cahaya. *Center for Journal Management and Publication, Lambung Mangkurat University* (2019). Tersedia pada: https://www.researchgate.net/publication/335343684_Meningkatkan_Keterampilan_Proses_Sains_Peserta_didik_Melalui_Model_Pembelajaran_Inkuiri_Terbimbing_pada_Materi_Cahaya

Pembelajaran IPA tidak hanya membahas tentang pengetahuan saja, tetapi juga mengarah pada pembangunan karakter yang membutuhkan keterampilan dalam mencari informasi. Salah satu cabang IPA yaitu fisika, fisika merupakan kemampuan siswa untuk mengetahui dan mendefinisikan⁸, sehingga pada pembelajaran fisika harus ditunjang dengan pembelajaran yang bisa meningkatkan pemahaman siswa Pada konsep fisika.

Fisika merupakan ilmu yang kompleks dan dianggap penting untuk dipelajari. Fisika merupakan pelajaran yang berkaitan dengan konsep dan proses ilmiah, akan tetapi bagi beberapa siswa fisika tidak menarik karena dianggap sulit, namun di kehidupan sehari-hari konsep fisika sangat relevan dimana proses pembelajarannya dapat dinilai melalui hasil belajar dan penerapannya. Dengan demikian, pelajaran IPA khususnya fisika menjadi pelajaran yang penting bagi setiap peserta didik.

Penerapan pembelajaran IPA melalui proses pendekatan, metode, serta keterampilan dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan, akan tetapi guru juga berusaha agar pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan lancar sehingga dapat dipahami, di mengerti, serta dapat diterapkan oleh siswa. Hal ini dapat diwujudkan dengan menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga dapat memotivasi siswa untuk aktif saat pembelajaran berlangsung dan akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

⁸ Hidayati NS, Didik LA, Yahdi Y. Penerapan Metode Praktikum Berbasis Inkuiri Pada Pelajaran Fisika Topik Getaran Dan Gelombang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas Xi Sman 1 Pringgarata Tahun Pelajaran 2018/2019. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*. 10, no. 1 (2019) :34–38.doi:10.20961/inkuiri.v10i1.34220.

Permasalahan umum yang sering ditemui dalam pembelajaran IPA pada jenjang SMP/MTs adalah kurangnya minat belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan alasan pembelajaran IPA sulit dan tidak menarik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMPN 1 Sumbergempol pada 05-10 Agustus 2023, siswa kelas VII menunjukkan indikasi bahwa ketrampilan proses sainsnya masih masuk dalam kategori rendah. Hal ini nampak dari siswa yang seharusnya mampu mengamati (Observasi), menguraikan hasil pengamatan (Interpretasi), mengelompokkan (Klasifikasi), memprediksi, serta melakukan diskusi akan tetapi tidak nampak.

Selain itu berdasarkan paparan dari salah satu guru IPA di SMPN 1 Sumbergempol, hasil ulangan sebelumnya siswa kelas VII memiliki nilai ketuntasan dalam kategori minim. Sebanyak 79 % siswa mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPA. Rendahnya keterampilan proses sains dan juga hasil belajar yang dimiliki oleh siswa salah satunya dapat diakibatkan proses pembelajaran yang kurang menarik.

Pembelajaran yang bersifat ceramah dan hanya berpusat pada guru menjadikan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga menjadikan siswa cepat bosan dan suasana pembelajaran cenderung kurang efektif. Sehingga diperlukan inovasi model pembelajaran yang meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar. Dengan demikian model pembelajaran inkuiri terbimbing bisa menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas agar bisa menciptakan suasana yang aktif di dalam kelas.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu strategi pembelajaran dimana siswa diberikan suatu permasalahan mengenai suatu topik,

kemudian siswa merencanakan pemecahan masalah tersebut melalui sebuah eksperimen atau penelitian dan melakukan studi literatur. Dalam pendekatan inkuiri terbimbing, siswa dilatih dalam mengobservasi, merumuskan hipotesis, merancang sebuah eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan tugas guru ialah membimbing dan mengarahkan siswa agar tetap berada pada topik yang sedang dipelajari dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan.

Pendekatan inkuiri terbimbing memberikan banyak keunggulan dalam proses pembelajarannya, salah satunya yakni pembelajaran dikelas tidak hanya berpusat pada guru tapi juga melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Pendekatan inkuiri terbimbing lebih menekankan pada kolaborasi siswa untuk memecahkan masalah secara berkelompok dan membangun pengetahuan secara mandiri.⁹

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing sudah banyak diterapkan di sekolah akan tetapi, di SMPN 1 Sumbergempol penerapan model inkuiri terbimbing masih jarang diterapkan. Selain itu, kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini selaras dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, yakni mengedepankan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan tentang penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Sumbergempol”.

⁹ Dede Kunu Adiputra. Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Vi Di Sd Negeri Cipete 2 Kecamatan Curug Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*. 1, no. 1 (2017).

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut.

- a. Mata pelajaran IPA masih dianggap sulit oleh peserta didik.
- b. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran IPA.
- c. Kegiatan di kelas masih berpusat pada guru.
- d. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar pembelajaran IPA pada keterampilan proses dan hasil belajar kelas VII SMPN 1 Sumbergempol menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, untuk itu pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol pada materi pelajaran IPA Perubahan Wujud Zat
- b. Penelitian ini melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing untuk mengetahui pengaruh keterampilan proses sains dan hasil belajar IPA kelas VII.
- c. Penelitian ini menggunakan Taksonomi Bloom C1-C6 dalam pembuatan soal.
- d. Penelitian ini menggunakan tes untuk mengetahui keterampilan proses sains siswa dan hasil belajar dari siswa kelas VII.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains siswa kelas VII ?
2. Adakah pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII ?
3. Adakah pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa kelas VII ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian yang dilaksanakan diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains siswa kelas VII.
2. Mengetahui adanya pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII.
3. Mengetahui adanya pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa kelas VII.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pembaruan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat berkontribusi dalam bentuk pemikiran secara ilmiah.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk mengetahui permasalahan di atas.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya.

c. Pihak Sekolah

Model pembelajaran ini bisa digunakan untuk proses pembelajaran di dalam kelas supaya proses pembelajaran menjadi lebih kondusif.

d. Guru

Model pembelajaran ini bisa digunakan untuk proses pembelajaran di dalam kelas, supaya hasil belajar siswa menjadi lebih aktif.

e. Siswa

Dengan model pembelajaran ini siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

F. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains siswa pada kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.

2. Ada pengaruh model pengaruh inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.
3. Ada pengaruh model pengaruh inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa pada kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah pada penelitian ini ada dua macam yakni penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang masing-masing sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)

Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa untuk dapat mengemukakan dan menyelesaikan masalahnya sendiri, dan seorang guru sebagai fasilitator peserta didik.¹⁰

- b. Keterampilan Proses

Keterampilan proses adalah keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotor) agar dapat menemukan suatu konsep, menggunakan prinsip atau teori untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, ataupun untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan.¹¹

¹⁰ Sulasmi, Agustinasari, Susilawati E. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Fisika Siswa Ditinjau dari Gender. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima*. 1, no. 01 (2019)

¹¹ Djufri ED, Trio Ardhian. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Ipa Peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*. 2(1):1–15 (2021). .doi:10.30738/jipg.v2i1.11047.

c. Hasil Belajar

hasil belajar merupakan kompetensi tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar dan meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor¹²

2. Secara Operational

a. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inkuiri*)

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada penelitian ini meliputi fase, guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah, membimbing siswa dalam menentukan hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk memperoleh data, mengumpulkan data dan menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

b. Keterampilan Proses

Keterampilan proses sains merupakan keterampilan yang melibatkan segenap kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan berdasarkan fenomena. Keterampilan proses sains pada penelitian ini dilakukan dengan pengukuran menggunakan pengamatan observasi, inferensi, pengukuran, mengkomunikasikan, mengklasifikasikan, dan prediksi.

c. Hasil Belajar

¹² Susilawati SN, Ma'ruf M, Yani A. Keterampilan Proses Sains, Gaya Belajar, Dan Hasil Belajar Fisika. *Vidya Karya*. 34, no. 20 (2020) :170.doi:10.20527/jvk.v34i2.7238.

Hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama.¹³ Pada penelitian ini hasil belajar diukur menggunakan tes nilai ulangan harian siswa pada materi besaran dan satuan setelah peserta didik menerima pengalaman belajar.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu karya ilmiah, sistematika adalah bantuan yang digunakan untuk mempermudah pembaca mengetahui sistematika dari karya ilmiah tersebut, sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Bagian Awal

Bagian awal dalam penelitian ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

b. Bagian Utama

Bagian utama dalam penelitian ini terdiri dari bab I, bab II, bab III, bab IV, bab V, dan bab VI adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian. Latar belakang inilah yang menjadi dasar dari arah

¹³ Sulastri , Imran , & Firmansyah , A. (n.d.). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. Jurnal Kreatif Tadulako Online; Media.neliti.com. <https://media.neliti.com/media/publications/113571-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>

fokus penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti memaparkan isi dari identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan diakhiri sistematika penelitian.

2. Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini terdiri dari deskripsi teori, pada deskripsi teori peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dari permasalahan satu sampai permasalahan terakhir. Kajian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari rancangan penelitian yang meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan hasil pengujian hipotesis.

5. BAB V Pembahasan

Dalam bab ini, peneliti akan membahas hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dan memaparkan temuan-temuan yang ada dilapangan sebagai dasar penguat dalam penelitian. Dengan bab ini,

peneliti telah menjawab permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian.

6. BAB VI Penutup

Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam penelitian ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.